

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Creswell, penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah membangun pernyataan pengetahuan atas dasar perspektif-konstruktif (seperti suatu makna yang sumbernya berasal dari sejarah, nilai-nilai sosial dan pengalaman individu untuk membangun suatu pola pengetahuan tertentu atau membentuk teori), atau berdasarkan perspektif partisipatori (seperti: adanya isu, orientasi terhadap politik dan kolaborasi atau perubahan) atau keadaannya.¹

Sementara Bodgan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang hasilnya berupa penyajian data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang bersumber dari perilaku yorang-orang yang diamati dan dapat diarahkan pada latar dan individu secara utuh (*holistic*).² Dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah bentuk penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan dan menginterspretasikan data dalam bentuk uraian kata-kata dengan menggambarkan realita yang ada dilapangan.

Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis berusaha menggambarkan realita yang ada dilapangan dan mencocokkannya

¹ Imam Gunawan ,*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Edisi 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.83.

² Ibid. hlm.82.

dengan teori yang ada serta berusaha menemukan makna dari suatu temuan tersebut. Selanjutnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dalam pengerjaannya perlu mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti yaitu upaya kehadiran pada lokasi penelitian dalam rangka melakukan penggalian informasi kepada objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan hal itu tidak dapat diwakilkan oleh orang lain guna memperoleh informasi langsung dari para informan tentang penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Pimpinan LAZISMU Pamekasan dan Pimpinan KSPPS Nuri Jatim sebagai pihak pertama untuk meminta izin dalam pelaksanaan penelitian sekaligus sebagai pihak informan yang akan memberikan informasi mengenai berbagai hal yang terkait dengan tema yang akan diteliti.
2. Para karyawan/pengurus yang bertugas dan bertanggungjawab di bagian dana wakaf khususnya wakaf tunai di LAZISMU Pamekasan dan KSPPS Nuri Jatim. Mereka memiliki peran sebagai pihak informan yang akan memberikan informasi mengenai hal-hal terkait tema penelitian ini.

3. Proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan dengan bertahap kepada pihak informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini yaitu di Kantor LAZISMU Pamekasan yang terletak di Jalan Kamboja No. 25, RW 03, Barurambat Kota, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. KSPPS Nuri Jatim yang terletak di Jalan Raya Palduding-Pegantenan No.69361, Tengracak, Plakpak, Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Alasan peneliti menggunakan dua objek penelitian ini yaitu *pertama*, letak kedua objek tersebut berada pada kabupaten yang sama yaitu Kabupaten Pamekasan. Pihak lembaga juga menyediakan informasi sebagai *nadzhir* wakaf tunai di media sosial atau website yang dimiliki. *Kedua*, dua lembaga tersebut menyediakan laporan keuangan tentang harta wakaf tunai yang bisa di akses oleh masyarakat umum. *Ketiga*, dari dua lembaga tersebut sama-sama sudah pernah merealisasikan penyaluran harta wakaf tunai. Dengan demikian, kedua lembaga tersebut memang memiliki tanggungjawab untuk melaporkan aktivitas keuangan harta wakaf sesuai dengan ketentuan laporan keuangan yang baik. Peneliti tertarik ingin meneliti di kedua lembaga tersebut, mengenai akuntabilitas laporan keuangan dengan penerapan PSAK 112 tentang akuntansi wakaf.

D. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif yang menjadi sumberdata pokok atau utama yaitu data berupa kata-kata dan tindakan, bentuk data berupa dokumen dan lain-

lain merupakan data tambahan.³ Sumber data pada penelitian kualitatif terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun sumber data itu banyak jenisnya, berikut adalah jenis-jenis data:

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan dengan variabel yang diteliti.⁴ Peneliti mengumpulkan data primer ini dengan melalui metode-metode yang ada yaitu wawancara kepada pihak yang berada di kantor LAZISMU Pamekasan, dan KSPPS Nuri Jatim khususnya kepada bagian pimpinan serta karyawan yang bertugas pada bagian pengelolaan dana wakaf tunai.

2. Sumber Data Sekunder

Maksud dari data sekunder yaitu data yang wujudnya berupa dokumen-dokumen grafis (catatan, notulen rapat dan tabel), foto-foto dan dokumen lainnya yang dapat mendukung data primer.⁵ Misalnya dalam bentuk publikasi pelaporan dana wakaf yang telah terkumpul atau yang sudah terealisasi. Serta segala macam bentuk laporan keuangan yang berkaitan dengan dana wakaf tunai.

E. Prosedur Pengumpulan Data

³ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet, Ke-32, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.157.

⁴ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.28.

⁵ Ibid. hlm.28.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa metode adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang diperlukan untuk mendapatkan informasi guna menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan dari suatu penelitian.⁶ Pada penelitian ini menggunakan observasi *non participant observation* (non partisipatif) dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja.

2. Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas berinteraksi dan berkomunikasi antara seorang peneliti dengan respondennya, dimana pewawancara diharapkan dapat menyampaikan hal yang ingin ditanyakan kepada responden secara lisan untuk merangsang responden agar menjawab dan memperoleh jawaban lebih luas bila dikehendaki.⁷ Jadi, wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh data secara lisan dari responden.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara semi terstruktur karena peneliti lebih luwes, tidak *stagnan* dan terbuka dalam proses wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*, (Jakarta: Rinerka Cipta, 2006), hlm.229.

⁷Zulganef, "*Metodologi Penelitian Sosial Dan Bisnis*", Edisi Pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm.162.

Prosedur pengumpulan data dengan metode dokumentasi atau bisa disebut juga dengan analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁸

Adapun dokumentasi yang digunakan peneliti adalah hasil pengamatan, wawancara lapangan dan foto-foto pada saat melakukan penelitian lapangan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan data, memilah-milah data untuk dikelola, mengorganisasikan data, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa perlu di pelajari dan bersifat penting, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.⁹

Analisis data pada pendekatan kualitatif harus tetap memenuhi ketentuan umum teknik yang berupa cara-cara yang dipakai untuk membuat dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian secara terus-menerus dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta teori. Penelitian ini menggunakan logika khusus ke umum (induktif-abstraktif). Konseptualisasi,

⁸ Ibid, hlm.176.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.248.

kategorisasi, dan deskripsi yang dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan di lokasi penelitian berlangsung.¹⁰

Dalam proses analisis data peneliti menggunakan tiga tahap analisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu kegiatan yang terdiri dari merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang bersifat penting, dan mencari tema serta polanya. Sehingga hasil dari reduksi data memudahkan peneliti dalam hal pengumpulan data dan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Pada bagian penelitian penerapan PSAK 112 pada laporan keuangan wakaf tunai akan menganalisis penerapan akuntansi wakaf yaitu PSAK 112 khususnya pada wakaf tunai yang dikelola di LAZISMU Pamekasan dan KSPPS Nuri Jatim. Berikut ini bentuk skema analisisnya:

Tabel 3.1

Analisis Data Penelitian

| Analisis | PSAK 112 Akuntansi Wakaf | Sesuai/ Tidak Sesuai | Ket. |
|--|--|----------------------------|------|
| Pengakuan: | | | |
| Pengakuan aset wakaf pada laporan keuangan | Ketika memiliki kendali secara hukum dan fisik atas aset wakaf tersebut. | | |
| Ketika <i>nadzhir</i> baru menerima | Tidak dilakukan pencatatan | | |

¹⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.45.

| | | | |
|---|--|--|--|
| wasiat wakaf dari calon <i>wakif</i> | | | |
| Ketika <i>nadzhir</i> menerima <i>wa'd</i> (janji) untuk berwakaf dari calon <i>wakif</i> | Tidak dilakukan pencatatan | | |
| Ketika <i>nadzhir</i> sudah menerima harta wakaf dengan jangka waktu tertentu | <u>Jurnal:</u> Aset wakaf temporer -Liabilitas wakaf | | |
| Setelah jangka waktu tertentu, aset wakaf tunai akan dikembalikan kepada <i>wakif</i> | <u>Jurnal:</u> Liabilitas wakaf -Aset wakaf temporer | | |
| Pengukuran dan Penyajian: | | | |
| Pengukuran aset wakaf pada saat pengakuan awal | -Aset wakaf berupa uang diukur pada nilai nominal -Aset wakaf berupa non uang diukur pada nilai wajar | | |
| Pengukuran aset wakaf berupa logam mulia | Diukur pada nilai wajar dan perubahannya diakui sebagai dampak pengukuran ulang aset wakaf | | |
| Penyajian aset wakaf yang diterima oleh <i>nadzhir</i> | <u>Jurnal:</u> Aset wakaf temporer -Liabilitas wakaf | | |
| Pengelolaan dan Pengembangan: | | | |
| Hasil pengelolaan dan pengembangan aset wakaf oleh <i>nadzhir</i> | <u>Jurnal:</u> Aset wakaf temporer -Pendapatan wakaf temporer | | |
| Hasil pengelolaan dan pengembangan dari aset wakaf | <u>Jurnal:</u> Pendapatan wakaf temporer -Aset wakaf | | |

| | | | |
|--|---|--|--|
| temporer yang diperuntukkan kepada <i>mauquf alaih</i> | temporer | | |
| Perhitungan hasil <i>netto</i> dari pengelolaan dan pengembangan aset wakaf | Imbalan hasil atau deviden atau dalam bentuk penghasilan lainnya setelah dikurangi beban terkait | | |
| Dasar penentu imbalan untuk <i>nadzhir</i> | Hasil <i>netto</i> dari pengelolaan dan pengembangan aset wakaf yang telah direalisasikan dalam bentuk kas dan setara kas di periode berjalan | | |
| Penyaluran Manfaat: | | | |
| Ketika <i>nadzhir</i> menyalurkan manfaat wakaf kepada <i>mauquf alaih</i> | <u>Jurnal:</u> Beban pengurangan aset wakaf -Aset wakaf | | |
| Ketika <i>nadzhir</i> menyerahkan manfaat kepada pihak lain untuk disampaikan kepada <i>mauquf alaih</i> | Belum dianggap melakukan penyaluran manfaat wakaf: Tidak dilakukan pencatatan | | |
| Bentuk penyaluran manfaat kepada <i>mauquf alaih</i> | Dapat berupa kas, setara kas dan aset lainnya. | | |
| Pelaporan Keuangan: | | | |
| Perlakuan penyajian laporan keuangan wakaf oleh <i>nadzhir</i> | Laporan keuangannya dipisah dan tidak di konsolidasikan ke dalam laporan keuangan organisasi atau badan hukum dari <i>nadzhir</i> | | |
| Laporan keuangan | Laporan posisi | | |

| | | | |
|---------------------------------|--|--|--|
| lengkap pihak <i>nadzhir</i> | keuangan, Laporan rincian aset, Laporan aktivitas, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan | | |
|---------------------------------|--|--|--|

2. Paparan data (*data display*)

Merupakan kumpulan informasi yang tersusun dan disajikan atau disampaikan untuk memberikan informasi, dan memberi kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verifyng*)

Setelah pemaparan data selesai maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari hasil pemaparan data yang kemudian akan diverifikasi data tersebut.

4. Pembahasan

Pada tahap pembahasan berisi tentang penguraian hasil temuan penelitian di lapangan dengan konsep PSAK 112 yang telah ditetapkan. Di tahap inilah semua hasil penelitian akan dibahas dan dijelaskan secara rinci.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan dari temuan data di lapangan, peneliti merasa perlu untuk melakukan teknik-teknik peneliti dalam mengukur keabsahan temuan seperti berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dengan perpanjangan keikutsertaan ini maka peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi dan membangun kepercayaan subjek. Peneliti dalam

hal ini tidak memerlukan perpanjangan kehadiran penelitian karena data yang diperoleh sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

2. Ketekunan Pengamatan

Dengan maksud dan menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari.

3. Triangulasi

Yaitu teknis pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain.¹¹ Triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan sumber, yaitu peneliti berusaha mengecek ulang temuannya dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

4. Uraian Rinci

Data yang diperoleh dipaparkan yaitu suatu tehnik untuk mengecek keabsahan suatu temuan dengan menganalisis isu-isu (data) yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi sehingga data itu menunjukkan kebenaran sebagaimana adanya.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metode penenlitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.330.